

Pemanfaatan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri

Agesta Eka Salindry, Afriantoni, Muhammad Win Afgani*

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Tarbiyah,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*muhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The curriculum of education in Islamic boarding schools has a very important contribution as an effort to develop an education system based on local wisdom or to shape the character of students. The development of the curriculum of Islamic boarding schools is expected to be able to provide a distinctive color in the dynamics of society. Qualitative research uses an approach, narrative, literature review which is sourced from various sources that discuss education, especially Islamic boarding schools. Data collection techniques through document checking and confirmation through deep observation with students, and ustadz and his staff for samples. Data analysis uses inductive techniques, starting with grouping data according to theme, and giving meaning to each new section, then concluded descriptively. The results of the study show that the utilization or development of the Islamic boarding school curriculum still maintains the characteristics, characteristics and character of students for provisions in the wider community.

Keywords: Character; Islamic boarding school; Santri

Abstrak

Kurikulum Pendidikan di pondok pesantren memiliki kontribusi yang sangat penting sebagai Upaya untuk pengembangan sistem Pendidikan yang berbasis kearifan lokal atau membentuk karakter santri. Pengembangan kurikulum pondok pesantren ini diharapkan mampu memberi warna khas dalam dinamika bermasyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan dengan cara pendekatan, *narrative literature review* yang bersumber pada berbagai yang membahas tentang Pendidikan khususnya pesantren. Teknik pengumpulan data melalui pengecekan dokumen dan konfirmasi melalui observasi secara random dengan santri, dan ustaz beserta jajarannya untuk sampel. Analisis data menggunakan Teknik induktif, diawali dalam mengelompokkan data sesuai tema, dan memberikan makna setiap bagian baru disimpulkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan atau pengembangan kurikulum pondok pesantren tetap mempertahankan corak, khas dan karakter santri untuk bekal di Masyarakat luas.

Kata Kunci: Karakter; Pondok pesantren; Santri

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem Pendidikan pada pondok pesantren, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkatan Pendidikan. Undang-undang Republik

Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren pasal 16 (1) pesantren menyelenggarakan fungsi Pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi dan kurikulum Pendidikan masing- masing pesantren (2) fungsi Pendidikan pesantren sebagaimana di maksud pada ayat (1) ditunjukkan untuk Membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman, Pendidikan pesantren adalah manajemen kurikulum Pendidikan yang di selenggarakan oleh pesantren dan yang berada di lingkungan pesantren (Mauna, 2000).

Adapun tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian pesantren yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari model sistem pendidikan nasional tentunya dapat memberikan kontribusi untuk ketercapaian tujuan pendidikan dengan menggunakan sistem otonomi pembelajaran. Selanjutnya, keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh perangkat yang pembelajaran yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, seperti halnya pondok pesantren harus mampu Sekolah kemudian menciptakan berbagai program dan kegiatan, baik bersifat pelajaran dikelas maupun aktivitas pengembangan lain (Anwar, 2015). mengembangkannya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum pendidikan pada pondok pesantren merupakan jalan yang terbaik untuk mendidik dan meningkatkan kapabilitas generasi muda sehingga mampu mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki untuk menjalankan hak dan kewajibannya, memikul tanggung jawab terhadap diri keluarga, dan turut serta aktif untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.

Metode Penelitian

Riset ini merupakan riset yang dilakukan dengan metode *litetature rivew* yaitu dengan menganalisis penelitian, meninjau dan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi konten yaitu bersifat pembahasan terhadap isi suatu informasi atau tercetak pada media digital, yang kemudian dijadikan acuan sebagai referensi. Dan untuk melihat apakah kurikulum pesantren dapat meningkatkan karakter santri menjadi seorang yang baik dalam budi pekertinya dan Sebagian pendakwa di Tengah masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Mayasari, N (2022) bahwa pendidikan bermakna membina kepribadian seutuhnya dan menggali serta mengembangkan potensi diri, di mana pendidikan sebagai katalisator pembangunan nasional di berbagai sektor dan sebagai tiket menuju masa depan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan fungsi

lembaga sosialisasi, lembaga transmisi dan transformasi serta lembaga seleksi (Purbadiri, M, A., & Muhajir, A., H., 2022). Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Admodiwirio, 2000). Maka Konsep peningkatan karakter santri di pondok pesantren Nurul Huda Al-Masykuri Desa Tanding Marga Kec. Penukal Utara Kab. Penukal Abab Lematang Ilir.

Menurut Wahyudi (dalam Lazwardi 2017; Sulfemi, 2020) menjelaskan bahwa manajemen kurikulum itu merupakan proses usaha Bersama untuk mencapai tujuan pengajaran dalam membentuk karakter siswa dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. manajemen kurikulum merupakan proses pengarahan agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berlangsung secara maksimal dan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar (Asmara & Nindianti, 2019; Saifulloh & Darwis, 2020).

Oleh karena itu manajemen kurikulum merupakan proses pengolahan kurikulum khususnya kurikulum pesantren untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Nurul Huda Desa Tanding Marga Kec. Penukal Utara Kab. Penukal Abab Lematang Ilir. Kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep pendidikan karena secara umum Kurikulum disusun dan teori kurikulum dijabarkan dalam teori terprogram dalam proses pendidikan sehingga antara kurikulum dan pendidikan saling mengisi dan terkait antara keduanya. Berapa model pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di pondok pesantren yaitu:

Pengembangan kurikulum melalui pendekatan subjektif konsep pendidikan di pondok pesantren secara umum masih dapat dikelompokkan menjadi beberapa prinsip atau bentuk karakteristik meliputi materi pembelajaran prinsip pendidikan sarana dan prasarana tujuan pendidikan pesantren dan pola hubungan antara Kyai dan Santri. Peran Kyai sebagai pemimpin sangatlah penting bagi pendidikan menjadi sentral dalam meningkatkan profesionalisme guru pelajar dan Ustad agar tetap mempertahankan budidaya khas dari pesantren (mubarak & Santosa, 2020; Sentosa, 2022a, 2022b; Setiawan & Sentosa 2021). Oleh karena itu gambaran pondok pesantren dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut. Model konsep kurikulum ini merupakan model yang tertuang bersumber pada pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu fungsi pendidikan memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya pada masa lalu. Oleh karena itu kurikulum lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai

ilmu sebanyak-banyaknya Orang yang berhasil lalu belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru (Fristiana, 2016). Adapun kurikulum tradisional atau subjek akademis dari berisi tentang pengetahuan merupakan warisan budaya pada masa lampau dan akan tetap diwariskan pada generasi-generasi yang akan datang.

Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari Oleh karena itu ada beberapa ciri dalam penyelenggaraan kurikulum yaitu: (a) Sadar akan tujuan perubahan yang ingin dikembangkan dan dicapai oleh peserta didik (b) Orientasi ke depan karena peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi masa depan dan (c) Sadar akan penyesuaian karena masyarakat dan lingkungan tidak pernah bersifat statis (Subandijo, 1996: 64). Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan erat hubungan dengan disiplin ilmu yang lain seperti psikologis fasilitas sosial budaya sosiologi dan teknologi bahkan Ilmu Manajemen banyak mendapatkan kontribusi dari disiplin ilmu yang lain dan sebagainya. Banyak teori dan konsep serta pendekatan dalam Ilmu manajemen untuk memberikan masukan teoritis dan mental bagi perkembangan kurikulum yang akan datang. Implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan pengorganisasian koordinasi motivasi pengawasan sistem penunjang serta sistem komunikasi. Pengembangan kurikulum sangat erat kaitannya dengan kebijakan pendidikan yang bersumber dari kebijakan pembangunan nasional kebijakan daerah serta berbagai kebijakan sektoral dan kebutuhan manajemen di sektor bisnis industri misalnya kebutuhan tenaga terampil yang mampu meningkatkan produktif perusahaan kebutuhan demokratis di lingkungan semua bentuk dan jenis organisasi adanya perspektif yang meminta menitikberatkan pada sektor manusiawi dalam proses manajemen (Nasbi 2017; Sulaiman 2021).

Pengembangan kurikulum di Indonesia secara umum dilaksanakan dengan menggunakan model yang berorientasi pada tujuan Kurikulum berbasis kompetensi. model pengembangan kurikulum yang pertama yaitu kurikulum berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam pengetahuan keterampilan pokok-pokok materi pembelajaran sikap dan nilai model kurikulum berorientasi pada tujuan memiliki pelajaran sikap dan nilai. model kurikulum berorientasi pada tujuan memiliki kelebihan antara lain : Tujuan yang ingin dicapai jelas bagi penyusunan kurikulum kelebihan antara lain tujuan yang ingin dicapai jelas bagi penyusunan kurikulum tujuan tersebut akan memberikan arahan yang jelas dalam menetapkan materi pembelajaran metode jenis-jenis kegiatan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu akan memberikan arahan dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil yang akan dicapai hasil evaluasi yang berorientasi pada tujuan akan membantu pengembangan kurikulum dalam melakukan perbaikan.

Pengembangan ilmu pengetahuan di pondok pesantren harus lebih meningkat belajar anak didik sehingga diharapkan kurikulum yang dirancang sedemikian rupa

untuk kebutuhan anak didik baik minat bakat bahkan kemampuan dan pembentukan karakter santri sehingga beberapa pilar ilmu yang harus dimasukkan dalam pondok pesantren baik intern kurikuler atau ekstrakurikuler yaitu ilmu-ilmu agama ilmu alam ilmu sosial dan ilmu lain yang dipelajari di pondok pesantren (Abidin, 2014; Fathurrahman, 2017) fungsi kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal sebagai alat untuk membentuk karakter santri atau manusia yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pembukaan undang-undang 1945. oleh karena itu kurikulum harus dibuat dan dirancang sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk individu maupun kelompok (Elistanto et.al. 2020) terutama dalam dunia pendidikan Sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi guru Ustad Ustadzah maupun peserta didik yang ada di pondok pesantren Besarnya mengacu pada pengertian yang cukup luas yaitu semua mata pembelajaran atau materi kegiatan baik yang Pesantren madrasah memiliki coraknya sendiri dan ada perbedaannya antara masing-masing pondok pesantren setiap santri maupun ada beberapa kesamaan Namun demikian itulah dalam pondok pesantren dalam kurikulum khas yang berlaku di pondok pesantren untuk meningkatkan karakter santri yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Al Masyhuri Desa Tanding Marga Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum pondok pesantren selama ini berupaya mengembangkan kurikulum pendidikan formal walaupun hasilnya belum optimal pengembangan kurikulum pondok pesantren berusaha mempertahankan model warna serta corak yang khas untuk kalangan pondok pesantren terutama untuk santri pondok pesantren Nurul Huda Al Masyhuri Desa tanding Marga Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abang memasang Ilir. Ternyata model pendidikan klasik sulit untuk tidak berpengaruh oleh pendidikan modern dengan kata lain pendidikan di pondok pesantren melalui mengadopsi pendidikan formal pendidikan humanistik bagi santri adalah upaya membantu santri menemukan potensi yang dimilikinya karakter sehingga santri dapat berkembang secara optimal dalam pendidikan humanistik tidak ada paksaan dan motivasi diarahkan selalu kepada santri untuk berkembang secara natural dari karakter dan lain sebagainya penggunaan teknologi pendidikan di lingkungan pondok pesantren diarahkan untuk mempermudah proses pembelajaran pengembangan teknologi pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian pokok berfokus pada perangkat lunak perangkat keras dan implementasi Kemudian dikembangkan menjadi modul program instruksi dan media pembelajaran. pengembangan kurikulum rekonstruksi sosial dan lingkungan pondok pesantren ditunjukkan untuk mempersiapkan santri menghadapi masalah di tengah masyarakat membentuk karakter Santri. kurikulum

ini mewujudkan tujuan pembelajaran yang bersifat sosial. Oleh karena itu santri dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah sosial dalam bentuk diskusi selama proses pembelajaran. dan kurikulum ini menemukan prinsip kerja sama dan saling menghargai dalam pembelajaran sehingga terwujud suasana pembelajaran yang kondusif.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren
Admodiwirio, S., 2000. Pastrol Sekolah, Malang Malang. (Online) Diakses pada 24 Mei 2024
- Abidin Z (2014) implementasi pendidikan lip skill di pondok pesantren Darussalam blok Agung Banyuwangi *jurnal Darussalam jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam*
- Anwar m (2015) filsafat pendidikan Kencana
- Santo AB 2022 Organizational culture as the ba basissis of teacher performance development
Al-tanzim Jurnal manajemen pendidikan Islam 6 (3), 962- 973.
- Asmara y N&indyanti (2019) urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan mempelajari pembelajaran sidang *jurnal pendidikan sejarah dan kajian sejarah* 1 (1), 12- 24
- Nasbi 1 (2017) manajemen kurikulum sebuah kajian teoritis iddara *jurnal manajemen pendidikan* 1 2 <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Setiawan D Sentosa AB 2021 Supemi WB 2020 hubungan sarana prasarana sekolah motivasi mengajar di SMA Negeri 5 Jahan Kabupaten Bogor *jurnal ilmiah edition* 2211-19 <https://doi.org/10.35542.osf.io/p2fae>
- Saifullah. A. M.& Darwis.M (2020). manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efek transisi proses belajar mengajar hidayatuna *jurnal pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah...:* 85-312
- Winda. W. 2022. konsep dan kedudukan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah madrasah dalam undang-undang sisdinmas 2023 *jurnal pendidikan Islam Al Affan*. 3.1.19.27
- Fathurrahman 1 2017 implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu santri pondok Pesantren Hidayatullah daring Panti Asuhan anak-anak Saleh *jurnal studi manajemen pendidikan* 185-104
- Eliana L (2017) kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning, *prosiding HIPKIN Jateng*, 1 (1), 1-7